**Antara Keilmuan dan Budi Pekerti**

*Membicarakan pendidikan, tak akan habis kata tuk dirangkai. Ada saja bahan untuk membicarakannya. Dari menggagas kebijakan dalam pendidikan, memberikan alternatif dalam pendidikan, sampai mengkritisi pendidikan itu sendiri.*

Di Indonesia, pendidikannya masih terus bergeliat, mencari formula terbaik guna tercapainya pendidikan terpadu. Dalam hal ini, tidak hanya menciptakan generasi berpendidikan tinggi, namun juga generasi yang mampu memiliki daya saing dalam lapangan pekerjaan. Selain itu mampu menciptakan generasi yang memiliki budi pekerti yang baik.

**Bidang Keilmuan**

Banyak lembaga  pendidikan di Indonesia berusaha berlomba untuk menciptakan generasi yang pandai dalam hal keilmuan. SMK, yang dahulu dianggap sebelah mata pun, mampu membelalakkan mata banyak orang. Inovasi demi inovasi tercipta. Semangat untuk memiliki produk-produk ciptaannya pun cukup tinggi dari masyarakat.

Dapat dikatakan, dalam bidang keilmuan, pendidikan di Indonesia memiliki kemajuan yang pesat. Untuk menjaganya atau meningkatkannya, tentu perlu koordinasi yang jelas. Antara penyelenggara pendidikan, peserta pendidikan, penentu kebijakan pendidikan dan juga masyarakat sebagai *agent of control*. Dari sisi penyelenggara pendidikan, terus berupaya mencari stategi yang baik agar bidang keilmuan terserap dengan baik dan merata. Untuk peserta didik, mampu menyerap keilmuan yang diberikan dan mengembangkannya. Lalu, penentu kebijakan pendidikan (baca: pemerintah), dapat mengarahkan dan menyediakan, sarana pendidikan yang lebih baik. Lalu sebagai *agent of control*, masyarakat, memiliki peran untuk bersikap positif terhadap kemajuan-kemajuan pendidikan yang ada.

Kesinergisan dan keharmonisan antar elemen tersebut, jika tercipta, akan menjadi preseden baik bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Hingga, untuk menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan dunia global pun akan lebih mudah untuk terwujud.

**Bidang Budi Pekerti**

Peningkatan Budi Pekerti. Hal ini mungkin terkesan sepele, bahkan akan menimbulkan pertanyaan, apa hubungannya dengan peningkatan bidang keilmuan? Hingga banyak lembaga pendidikan yang kerap melupakan hal ini. Budi pekerti merupakan faktor penting. Peningkatan budi pekerti bagi peserta didik juga elemen yang lain, akan mampu mengangkat bangsa ini dari keterpurukan. Alvito Denovan, koordinator acara pemberitaan di salah satu Televisi Swasta di indonesia, menyatakan keprihatinannya atas kurangnya ahlak di kaum terpelajar. Alvito menggambarkan, banyaknya kasus korupsi di negeri ini, jika dilihat dari latar belakang pendidikannya, dilakukan oleh orang-orang yang berpendidikan tinggi.

Begitu pula dengan Indro Warkop, komedian tenar di Indonesia. Dalam talkshow yang di selenggarakan pada Pameran Pendidikan di Jakarta belum lama lalu, menurut Indro, yang memiliki nama  asli Indrojoyo Kusumonegoro, “Pendidikan kita tidak mengkonsentrasikan pola pendidikan yang sinergis antara keilmuan dan pendidikan hati”

Hal ini, tentu menjadi tanggung jawab besar untuk segera mengatasinya. jangan sampai, bangsa ini memiliki generasi yang memiliki pendidikan dan keilmuan yang tinggi namun minim dalam budi pekertinya. Akibatnya, egosentris serta kurangnya kepedulian terhadap sesama akan semakin tinggi. Jurang pemisahnya pun akan semakin luas, antar masyarakat.

Keprihatinan ke dua pubik figur di atas, harusnya sudah dapat menjadi pengingat. Agar pola pendidikan di Indonesia, tidak hanya mengedepankan kemajuan dalam hal keilmuan saja, tapi juga menanamkan nilai-nilai pendidikan budi pekerti sejak dini.

Lalu, bagaimana memulainya? Kita perlu memulai dari diri pribadi masing-masing. Elemen-elemen pendidikan perlu berintrospeksi lagi. Dari sisi penyelenggara pendidikan, penentu kebijakan dan masyarakat, harus mampu mencontohkan hal - hal seperti, mengembangkan budaya mau menerima kritik membangun sebagai sebagai masukan bukan cemoohan. Selain itu, mengajarkan sekaligus menerapkan etika budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Jika hal itu sudah terwujud, generasi bangsa, dalam hal ini peserta didik, akan dapat mengikuti.

Ibarat cermin, elemen pendidikan, merupakan cermin bagi peserta didik, maka apa-apa yang dilakukan terefleksi oleh mereka. Memberikan contoh, tidak lah hanya selesai dalam pemberian materi dan evaluasinya. Namun, figur yang berkarakter sangat perlu. Sehingga generasi kita tidak menjadi generasi yang berakal tanpa budi pekerti.

**Reportase langsung**